



PENERAPAN METODE TALAQQI DALAM MEMBACA AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN IBNU KASIM NAHDLATUL WATHAN BINTAN

Nazaruddin

STAI Miftahul 'Ulum Tanjungpinang
nazaruddinstaimu@gmail.com

Ahmad Fadhil Rizki

STAI Miftahul 'Ulum Tanjungpinang
ahmadfadhilrizki1995@gmail.com

Milasari

STAI Miftahul 'Ulum Tanjungpinang
milasari1810@yahoo.co.id

Marlin

STAI Miftahul 'Ulum Tanjungpinang
marlin120117@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *talaqqi* di Pondok Pesantren Ibnu Kasim Nahdlatul Wathan Bintan. Untuk mengetahui kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ibnu Kasim Nahdlatul Wathan Bintan. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *talaqqi* terhadap kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ibnu Kasim Nahdlatul Wathan Bintan. Subjek penelitian adalah seluruh santri berjumlah 83 santri di Pondok Pesantren Ibnu Kasim Nahdlatul Wathan Bintan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, angket, tes dan dokumentasi kepada santri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *talaqqi* mencapai 67,2%. Hal ini terbukti dari hasil angket yang mencapai 67,2% yang berada dikisaran 61%-80% dengan kategori Baik. Sedangkan hasil penelitian kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an, mencapai 63,2%. Hal ini terbukti dari hasil data angket yang mencapai 63,2% yang berada dikisaran 61%-80% dengan kategori Baik. Pengaruh Penerapan Metode *Talaqqi* Terhadap Kemampuan Santri Dalam Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ibnu Kasim Nahdlatul Wathan Bintan hasil perhitungan diperoleh nilai $r_{xy} = 0,977$ berada diantara nilai (0,90 – 1,00). Dengan demikian, r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1% ($181 > 215 > 0,977$) ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi nilai analisis korelasinya menunjukkan bahwa ada Pengaruh Penerapan Metode *Talaqqi* Terhadap Kemampuan Santri Dalam Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ibnu Kasim Nahdlatul Wathan Bintan sebesar 95,4%.

Kata Kunci: Metode Talaqqi, Kemampuan Santri, Membaca Al-Qur'an

Abstract

This study aims to determine the application of the talaqqi method at the Islamic Boarding School of Ibnu Kasim Nahdlatul Wathan Bintan. Determine the ability of students to read the Qur'an at the Pondok Pesantren Ibnu Kasim Nahdlatul Wathan Bintan. Determine the effect of the application of the talaqqi method on the ability of students to read the Qur'an at the Pondok Pesantren Ibnu Kasim Nahdlatul Wathan Bintan. The research subjects were all 83 students at the Ibnu Kasim Nahdlatun Islamic Boarding School, Wathan Bintan. Data collection techniques using observation, interviews, questionnaires, tests and documentation to students. The results of this study indicate that the talaqqi method reaches 67.2%. This is evident from the results of the questionnaire which reached 67.2% which was in the range of 61% -80% in the Good category. While the results of the research on the ability of students to read the Qur'an, reached 63.2%. This is evident from the results of the questionnaire data which reached 63.2% which was in the range of 61% -80% in the Good category. The Influence of the Application of the Talaqqi Method on the Ability of Students in Reading the Qur'an at the Islamic Boarding School of Ibnu Kasim Nahdlatun Wathan Bintan, the calculation results obtained that the value of $r_{xy} = 0.977$ was between the values (0.90 - 1.00). Thus, r_{count} is greater than r_{table} at a significance level of 5% and a significance level of 1% ($181 > 215 > 0.977$), which means that H_a is accepted and H_o is rejected. So the value of the correlation analysis shows that there is an effect of the application of the Talaqqi method on the ability of students to read the Qur'an at the Pondok Pesantren Ibnu Kasim Nahdlatun Wathan Bintan of 95.4%.

Keywords: Talaqqi method, Student Ability, Reciting Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan seseorang juga dapat mengetahui apa yang tidak mereka ketahui. Hal tersebut dengan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Dalam Bab II pasal 3 yang berbunyi : "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan tanggung jawab. (Undang-Undang RI No 20. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab I, Pasal 1 Ayat 1)

Dalam ayat Al-Qur'an, kata *al-'ilm* serta kalimat-kalimat jadinya digunakan lebih dari 780 kali. Beberapa ayat pertama yang diwahyukan kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam menyebutkan pentingnya membaca, pena, dan ajaran untuk manusia didalam QS. Al-Alaq : 1-5.

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia lah yang sudah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, Tuhanmu lah yang paling pemurah. Yang mengajar

(manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak di ketahuinya”. (QS. Al-‘Alaq: 1-5) (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2013: 537)

Langkah-langkah pertama yang harus di lakukan umat Islam dalam kegiatan belajar Al-Qur'an, yaitu membaca. (Lukman Hakim, 2020: 5) Membaca pada hakikatnya adalah suatu proses pengenalan bentuk-bentuk huruf dan tata bahasa serta kemampuan memperoleh dan memahami isi ide/gagasan yang baik tersurat, tersirat, bahkan tersorot dalam suatu bacaan. Setiap tindakan dan kegiatan yang dilakukan seseorang secara sadar, tentunya memiliki arah, fungsi, dan tujuan. Begitu pula halnya kegiatan membaca yang sangat bermanfaat dalam kehidupan setiap manusia dan berbagai jenis kalangan atau profesi. (Musyanur:13-14)

Dengan adanya kemampuan membaca tulisan, bisa menjadikan seseorang memiliki potensi baca tulis, dan seseorang bisa menghafalkan mulai dari huruf-huruf dasar. Lebih utama lagi, apabila seseorang bisa baca Al-Qur'an dengan pelan dan tartil sehingga langsung dapat memahami tajwid yang di baca. Maksud dari potensi baca Al-Qur'an murid yaitu murid bisa baca Al-Qur'an denga menggunakan pedoman tajwid yang sudah di pelajari, membunyikan huruf pada lafad sesuai dengan tempat makhrojnya, mengetahui kesalahan pada waktu membaca salah dan mampu membenarkan sendiri tanpa diingatkan ustadz atau ustadzahnya. (Niswatul Mutiah, 2020:155)

Metode ini menawarkan banyak keutamaan terutama dalam memperbaiki kesalahan-kesalahan membaca Al-Qur'an. Pendidik dapat melihat secara langsung sejauh mana fashih atau tidaknya santri dalam membaca Al-Qur'an. Dengan dilakukakannya metode talaqqi santri berhadapan secara langsung *face to face* dan mengikuti apa yang diucapkan pendidik, guna memperbaiki kesalahan-kesalahan dari bacaan Al-Qur'annya. Perbaikan kesalahan tersebut meliputi *makharij al-Huruf* (tempat keluarnya huruf), *shifat al-Huruf* (sifat huruf) dan *ahkam al-Huruf* (hukum-hukum huruf). Sedangkan metode *talaqqi* menurut bahasa sebagaimana yang diutarakan Ahsin memiliki arti bertemu langsung, yakni belajar secara langsung dihadapan guru. Mengenai pengertian menurut bahasa, kata talaqqi berasal dari kosa kata “laqia” yang artinya berjumpa. Makna berjumpa di sini adalah bertemu secara langsung antara peserta didik dan pendidik. (Muhammad Arsyad Suriansyah, 2020: 217-218)

Talaqqi merupakan salah satu metode pengajaran peninggalan Nabi Muhammad SAW yang terus di praktekkan oleh semua orang setelah Nabi Muhammad SAW, para sahabat, tabi'in, ulama bahkan hingga saat ini, terutama untuk wilayah Arab seperti Mekkah, Madinah dan Mesir. (Mariyanto Nur Shamsul dkk, 2021: 100-102)

Metode *Talaqqi* yang berarti berjumpa atau berhadapan. Yang dimaksudkan berjumpa adalah perjumpaan antara murid dan guru.

Seorang murid duduk di hadapan gurunya untuk memperdengarkan bacaan Al-Qur'an secara langsung, atau seorang guru mempraktekkan bacaan yang benar tanpa perantaraan alat lain, serta seorang guru membenarkan bacaan seorang murid jika ada kesalahan dalam bacaannya dan memberikan contoh bacaan yang benar. Metode ini terbukti paling tepat dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan. (Mohammad Baidum Makenun, 2022: 1)

Metode *talaqqi* juga memiliki kelebihan yaitu, untuk menjaga kebenaran bacaan Al-Qur'an, dikoreksi langsung oleh guru jika ada kesalahan saat membaca Al-Qur'an, lebih mengetahui dan memahami tentang cara membaca dan menghafal sesuai kaidah tajwid, sangat cocok untuk memotivasi dan melatih santri untuk menghafal. (Ratnasari Diah Utami dan Yosina Maharani, 2018).

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu kecakapan seorang individu untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Untuk memahami isi dari suatu maksud, maka seseorang diwajibkan terlebih dahulu untuk membaca, begitupun dengan Al-Qur'an. Agar memahami suatu maksud dan tujuan yang termaktub dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, maka seseorang harus membacanya terlebih dahulu. (Fitriyah Mahdali, 2020)

Membaca Al-Qur'an pastinya memiliki tata cara atau adab ketika seseorang ingin membaca Al-Qur'an

yaitu, badan senantiasa suci dari hadast dan najis, membaca Al-Qur'an dengan tenang, perlahan dan tidak tergesa-gesa (Tartil), bersikap tenang, menghadap kiblat, dan tidak disertai hati yang riya' dan sombong, sebelum membaca Al-Qur'an hendaknya membaca *ta'awudz*, *bismillah*, dan ketika sudah selesai bacalah *Sadaqallahul-adzim*, senantiasa berusaha agar bacaan tersebut selalu membekas dihati dan berusaha mengamalkan kandungan Al-Qur'an, serta berusaha memahami isi dan kandungan setiap ayat. Sedangkan untuk indikator kemampuan membaca Al-Qur'an ada 4 yaitu tajwid, *makharijul huruf*, *shifatul huruf* dan kelancaran/tartil. (Fitriyah Madali, 2020:147)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan suatu keadaan secara objek dengan menggunakan angka yang dimulai dari pengumpulan data, penafsiran, dan penampilan hasil. (Suharsimi Arikunto, 2020: 170).

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Ibnu Kasim Nahdlatul Wathan Bintang yang beralamat Jl. Nusantara Km.18 Kijang Kampung Bangun Rejo, Kelurahan Gunung Lengkuas, Kecamatan Bintang Timur, Kabupaten Bintang, Provinsi Kepulauan Riau. Peneliti melaksanakan penelitian dalam jangka waktu 6 bulan, di mulai dari bulan Februari hingga juli tahun 2022. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini yaitu seluruh santri di Pondok Pesantren Ibnu Kasim

Nahdlatul Wathan Bintan, dengan objek dalam penelitian ini adalah pengaruh penerapan metode *talaqqi* terhadap kemampuan santri membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ibnu Kasim Nahdlatul Wathan Bintan.

Populasi dalam penelitian ini, mengambil sampel keseluruhan dari populasi yang berjumlah 83 santri. Karena jumlah populasi kurang dari 100. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini menggunakan 5 teknik yaitu, observasi, angket, wawancara, tes lisan, dan dokumentasi. (Suharsimi Arikunto, 2020: 177).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas diambil berdasarkan data yang didapat dari hasil kuesioner, dengan menggunakan korelasi Person Product Moment yaitu korelasi antar item dengan skor total dalam satu variabel, dan pengukuran yang di peroleh dengan menggunakan software SPSS 22.0 dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 karena dinilai cukup mewakili, dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan pada penelitian. Jumlah sampel (n) = 30 responden, sehingga di peroleh nilai r -tabel sebesar 0,361. (R. Ratika Zahra dan Nofha Rina, 2018: 49). Dasar pengujian validitas variabel X dan variabel Y diatas ialah:

- a. Membandingkan nilai r -hitung dengan r -tabel dengan ketentuan:
 - 1) Jika nilai r -hitung $>$ r -tabel dinyatakan valid
 - 2) Jika nilai r -hitung $<$ r -tabel dinyatakan tidak valid

- b. Melihat nilai signifikansi (Sig.) dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai signifikansi $<$ 0,05 instrumen dinyatakan valid
- 2) Jika nilai signifikansi $>$ 0,05 instrumen dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan SPSS 22.0 maka untuk variabel X, total item pernyataan 22 yang valid berjumlah 17 item pernyataan dan 5 item pernyataan tidak valid. Sedangkan hasil uji validitas dengan menggunakan SPSS 22.0 untuk variabel Y dengan total item pernyataan 22 yang valid berjumlah 13 item pernyataan dan 9 item pernyataan tidak valid. Dengan adanya hasil tersebut, peneliti memutuskan untuk tidak menggunakan item pernyataan yang tidak valid dalam angket penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji realibilitas instrumen menggunakan rumus *Cronbach' Alpha*. *Cronbach Alpha* adalah rumus matematis yang digunakan untuk menguji tingkat realibilitas ukuran, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih. Untuk penguji biasanya menggunakan batasan tertentu seperti 0,6. Jika realibilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,07 dapat di terima dan di atas 0,08 adalah baik. (Duwi Priyatno, 2010). Untuk mempermudah perhitungan uji validitas dan uji realibilitas, maka Peneliti menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS 22.0 version for

windows. (R. Ratika Zahra dan Nofha Rina, 2010: 49).

Uji realibilitas dilakukan terhadap 30 validator dengan 17 pernyataan untuk variabel X dan 13 pernyataan untuk variabel Y yang mana pernyataan tersebut telah dilakukan uji validitas. Berikut adalah hasil uji realibilitas dari penelitian ini terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X
Reability Statistic

Cronbach's Alpha	N of Items
,880	17

Sumber : Olahan Peneliti
Menggunakan SPSS 22.0

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, terlihat nilai Cronbach Alpha sebesar $0,880 > 0,6$. Dapat disimpulkan bahwa 17 item pernyataan pada variabel X (Metode *Talaqqi*) bersifat reliabel.

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y
Reliability Statistics

Sumber : Olahan Peneliti
Menggunakan SPSS 22.0

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, terlihat nilai Cronbach Alpha sebesar $0,866 > 0,6$. Dapat disimpulkan bahwa 13 item pernyataan pada variabel Y (Kemampuan Santri dalam Membaca Al-Qur'an) menunjukkan hasil reliabel.

Uji Normalitas *Kolmogrov Smirnov*

Sebelum menentukan teknik uji statistik apa yang akan digunakan

terutama untuk data dengan Skala Numeric (Rasio dan Interval), maka perlu diketahui terlebih dahulu apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dikarenakan hal ini sangat penting untuk data dengan Skala Rasio dan Interval, maka dalam menentukan teknik uji statistiknya kemungkinan menggunakan statistik parametik. Statistik parametik mensyaratkan bahwa data tersebut harus berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal maka harus menggunakan uji statistik non parametik. (Dodiet Aditya Setyawan, 2021: 5).

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* yang diolah dengan SPSS versi 22. Hasil uji normalitas dapat dilihat jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dinyatakan data tersebut berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dinyatakan data tersebut berdistribusi tidak normal. (Satria Artha Pratama, dan Rita Intan Permatasari, 2021: 43), diperoleh hasil sebagai berikut:

Cronbach's Alpha	N of Items
,866	13

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,38860854
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,075

	Negative	-,084
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Menurut Analisis kenormalan berdasarkan metode Kolmogorof-Smirnov mensyaratkan kurva normal apabila nilai Asymp. Sig. berada di atas batas maximum error, yaitu 0,05, maka data diatas dapat digunakan karena variabel residu berdistribusi normal. (R. Ratika Zahra dan Nofha Rina, 2018: 49).

Distribusi Frekuensi

Data yang sudah terkumpul melalui angket akan disajikan dalam bentuk tabel, untuk mempermudah pemahaman terhadap tabel, maka Peneliti menggunakan simbol “F” untuk frekuensi dan simbol “P” untuk persentase. Adapun responden dalam penelitian berjumlah 83 santri, maka Peneliti tidak mengadakan pengambilan sampel, karena populasi sekaligus dijadikan sampel sehingga penelitian ini dinamakan penelitian populasi. Namun sebelumnya, hasil dari jawaban angket terlebih dahulu di tabulasikan ke Microsoft Exel, lalu masukkan hasil tabulasi tersebut ke dalam SPSS 22.0, kemudian muncul tabel distribusi frekuensi tersebut.

Tabel harus sesuai dengan jumlah pernyataan variabel X dan jumlah variabel Y. Sehingga dari tabel tersebut di olah menjadi rekapitulasi

hasil angket metode *talaqqi* dan rekapitulasi hasil angket kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an.

Dari hasil rekapitulasi metode *talaqqi* dapat diselesaikan dan dianalisa sebagaimana dibawah ini dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Skor dari seluruh jawaban angket :
 Kategori Jawaban 5: 472 x 5 = 2.360
 Kategori Jawaban 4: 185 x 4 = 740
 Kategori Jawaban 3: 233 x 3 = 699
 Kategori Jawaban 2: 424 x 2 = 848
 Kategori Jawaban 1: 99 x 1 = 99
TOTAL = 4.746

Jumlah Keseluruhan:

Pernyataan x responden = 17 x 83
 = 1.411

$$F = 4.746 : 5 = 949,2$$

$$P = \frac{949,2}{1411} \times 100 \%$$

$$P = 0,672 \times 100 \%$$

$$P = 67,2 \%$$

Dapat disimpulkan bahwa Metode *Talaqqi* dapat dikategorikan **Baik**. Hal ini terbukti dari hasil data angket mencapai **67,2%** yang berada dikisaran 61% - 80%.

Sedangkan dari hasil rekapitulasi kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dapat diselesaikan dan dianalisa sebagaimana dibawah ini dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Skor dari seluruh jawaban angket:

Kategori jawaban 5 : 235 x 5 = 1.175
 Kategori jawaban 4 : 119 x 4 = 476

Kategori jawaban 3 : 367 x 3 = 1.101
 Kategori jawaban 2 : 107 x 2 = 214
 Kategori jawaban 1 : 449 x 1 = 449
TOTAL = 3.415

Tidak baik (0-44)	0	0	0	0
Jumlah	83	83	83	83

Jumlah Keseluruhan (N) Pernyataan x responden = 13 x 83 = 1.079

$F = 3.415 : 5 = 683$
 $P = \frac{683}{1.079} \times 100 \%$
 $P = 0,632 \times 100 \%$
P = 63,2 %

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dapat dikategorikan **Baik**. Hal ini terbukti dari hasil data angket mencapai **63,2%** yang berada dikisaran 61% - 80%. Untuk hasil kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an juga dikuatkan dengan hasil tes lisan yang sudah direkapitulasikan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4
Rekapitulasi Hasil Instrumen Tes Membaca Al-Qur'an

Kategori	Jenis Test			
	Tajwid	Makhlukul Hu-ruf	Kelancaran/Arti	Tata cara/Adab membaca Al-Qur'an
Sangat baik (80-100)	29	19	23	26
Baik (68-79)	33	33	29	34
Cukup baik (56-67)	19	22	22	17
Kurang baik (45-55)	2	9	9	6

Dari hasil deskripsi tersebut, Peneliti menyimpulkan bahwa metode *talaqqi* dapat meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dalam kategori **baik**, yang dikuat dengan hasil intrumen test kemampuan membaca Al-Qur'an santri serta dengan hasil rekapitulasi penilaian tes lisan.

Uji Korelasi Person Product Moment

Sebelumnya, peneliti sudah melakukan uji normalitas pada variabel X dan Variabel Y dengan *Kolmogrov-Smirnov*. Dari hasil uji normalitas yang didapatkan ialah data tersebut berdistribusi normal, dengan nilai sig 0,200 > 0,05, sehingga bisa dikatakan bahwa data yang diuji dengan *Kolmogrov-Smirnov* tersebut bersdistribusi normal. Hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* pada data metode *talaqqi* dan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Korelasi Pearson Product Moment dengan SPSS 22

Correlations			
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	,977**
	Sig. (2-tailed)		,000
	Sum of Squares and Cross-products	6697,880	4697,506
	Covariance	81,681	57,287
	N	83	83
Y	Pearson Correlation	,977**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	Sum of Squares and Cross-products	4697,506	3452,675
	Covariance	57,287	42,106
	N	83	83

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dilihat dari tabel hasil korelasi *pearson product moment* diatas, korelasi variabel X dan variabel Y tersebut, nilai rxy sebesar 0,977 yang berada di kisaran 0,90 – 1,00 dapat diartikan bahwa terdapat korelasi dengan kategori sangat kuat atau sangat tinggi antara variabel X dan variabel Y. Adapun kriteria pengajuannya terhadap hasil korelasi *pearson product moment* yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima. Untuk menguji kebenaran pada hipotesa yang sudah dirumuskan, terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (df) dengan rumus sebagai berikut :

$$Df = N - Nr$$

$$= 83 - 2 = 81$$

Dengan Df sebesar 81 diperoleh r_{tabel} sebagai berikut :

- a. r_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 0,181
- b. r_{tabel} pada taraf signifikan 1% adalah 0,215

Jika dilihat nilai rxy yaitu 0,977 yang besarnya berada pada kisaran (0,90 – 1,00), maka antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi dengan kategori sangat kuat atau sangat tinggi. Dari hasil perhitungan nilai korelasi *pearson product moment*, maka r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} ($0,181 > 0,215 > 0,977$) dengan taraf signifikan 5% dan 1% ini berarti H_a -diterima dan H_o -ditolak. Dapat disimpulkan, dari hasil analisis korelasi *pearson product moment* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode *talaqqi* terhadap kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ibnu Kasim Nahdlatun Wathan Bintan.

Koefisien Determinasi

Setelah mengetahui besarnya korelasi variabel X yaitu metode *talaqqi* dan variabel Y yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an, selanjutnya mencari besarnya nilai koefisien determinasi (KD) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Mencari besarnya koefisien determinasi (KD) dilakukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,977^2 \times 100\%$$

$$= 0,954 \times 100\%$$

$$= 95,4 \%$$

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi menggunakan rumus koefisien determinasi, maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,954 atau sama dengan 95,4%. Hal ini mengartikan bahwa pengaruh dari metode *talaqqi* terhadap kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an yaitu sebesar 95,4%. Sedangkan sisanya sebesar 4,54% merupakan faktor lain diluar dari penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka Peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu dari hasil perhitungan persentase variabel X yaitu metode *talaqqi* mencapai 67,2%. Hal ini terbukti dari hasil angket variabel X yaitu metode *talaqqi* mencapai 67,2% berada dikisaran 61% - 80% dalam kategori baik. Dengan dikuatkan dengan hasil wawancara yang diberikan kepada guru dan santri bahwa metode *talaqqi* dalam pembelajaran Al-Qur'an sudah baik. Sedangkan, hasil perhitungan persentase variabel Y yaitu kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an mencapai 63,2%. Hal ini terbukti dari hasil angket serta hasil tes lisan variabel Y yaitu kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an mencapai 63,2%. berada dikisaran 61% - 80% dalam kategori baik. Dengan dikuatkan dengan hasil wawancara yang diberikan kepada guru dan santri bahwa kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an berkesimpulan baik. Serta, pengaruh penerapan metode *talaqqi* terhadap kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an di

Pondok Pesantren Ibnu Kasim Nahdlatun Wathan Bintan, berdasarkan hasil perhitungan korelasi *pearson product moment* diperoleh nilai $r_{xy} = 0,977$ yang berada diantara nilai (0,90 – 1,00) dengan kategori sangat tinggi. Dengan demikian nilai korelasi *pearson product moment* menghasilkan rhitung lebih besar dari rtabel dengan nilai $0,181 > 0,215 > 0,977$ pada taraf signifikan 5% dan 1% yang berarti H_0 diterima dan H_0 ditolak. Jika dilihat dari hasil korelasi membuktikan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *talaqqi* terhadap kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ibnu Kasim Nahdlatun Wathan Bintan dengan hasil koefisien determinasi sebesar 95,4%. Jadi dari hasil analisis koefisiennya menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan metode *talaqqi* terhadap kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ibnu Kasim Nahdlatun Wathan Bintan sebesar 95,4%.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2020). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2020). *Prosedur Penelitian*. Jakarta; Bina Aksara.
- Hakim, Lukman. (2020). *Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Manfaatnya*. Jawa Tengah; CV Amerta Media
- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2013). *Mushaf Besar Al-Qur'an*. Jakarta; CV Aneka Ilmu.

- Mahdali, Fitriyah. (2020). *Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan*. Mashdar Jurnal Studi al-Quran dan Hadis, Vol. 2 No. 2.
- Makenun, Mohammad Baidun, (2022). *Metode Talaqqi*. Surabaya
- Muhsyanur. *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*. Yogyakarta: Buginese Art
- Mutiah, Niswatul. (2020). *Persepsi Metode Yanbu'a dan Pengaruh Terhadap Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an di TPQ Raudhatul Mubtadi-ien Kediri. Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*. Vol. 1, No 3.
- Setyawan, Dodiet Aditya, (2021). *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Homogenitas Data dengan SPSS*. Surakarta; Tahta Media.
- Shamsul, Mariyanto Nur, Iskandar Kato, dan Samsuddin La Hanufi, (2021). "Efektivitas Metode Talaqqi pada Halaqah Tarbiyah di Wahdah Islamiyah Sulawesi Tenggara dan Analisis Metode Talaqqi dalam Kitab 'Uddatu At Talabi Binajmi Manhaj At Talaqqi Wa Al Adab. Sang Pencerah". *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*. Vol 1, No 1
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung; Alfabeta.
- Suriyansyah, Muhammad Arsyad. (2020). Implementasi Metode Talaqqi Dan Musyafahah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Sd Swasta Salsa. Fitrah : *Journal of Islamic Education*. Vol. 1, No 2.
- Utami, Ratnasari Diah dan Maharani, Yosina. (2018). "Kelebihan dan kelemahan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah". *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*; Vol. 5, No. 2
- Zahra, R.Ratika dan Nofha Rina, (2018). "Pengaruh Celebrity Endorser Hamidah Rachmayanti Terhadap Keputusan Pembelian Produk Online Shop Mayoutfit Di Kota Bandung". *Jurnal Lontar*. Vol. 6, No. 1